JURNAL RISET PENDIDIKAN DASAR DAN KARAKTER
Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 65- 69
Research & Learning in Education
E-ISSN : 2809-4158

PROFESIONALISME KERJA GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SUTERA

Elvira Angguni Nursaf[1], Ismira[2]
Universitas Adzkia[1,2]
e-mail : e.angguninursaf@adzkia.ac.id [1], ismira70@yahoo.co.id [2]

Abstrak
Profesionalisme kerja guru meliputi pengetahuan, sikap moral dan keterampilan dalam menjalankan tugasnya menjadi hal yang sangat penting ditingkatkan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Profesionalisme Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sutera khususnya di Sekolah Dasar 07 Sikabu Munto dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan alat pengumpul data berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Kompetensi yang diteliti meliputi kompetensi kepribadian, profesional, pedagogik dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan profesionalisme guru pada aspek kompetensi kepribadian "kurang memuaskan", hal ini terlihat pada tingkat kedispilinan guru dalam mematuhi aturan Sekolah. Profesionalisme guru pada aspek profesional "kurang memuaskan", hal ini terlihat, pada saat menjelaskan pembelajaran, guru tergantung pada buku. Profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik khususnya pada sub aspek kualitas mengajar "memuaskan" namun masih "belum memuaskan" pada sub aspek pemanfaatan dan penggunakan media. Profesionalisme guru pada aspek kompetensi sosial "belum memuaskan", hal ini terlihat pada indikator kemampuan berkomunikasi kurang efektif dengan semua masyarakat sekolah.
Kata Kunci: Profesionalisme, Guru, Sekolah Dasar

Abstract
The professionalism of teachers including knowledge, moral attitudes and skills in carrying out their duties is very important to be improved. The purpose of this study is to describe the Professionalism of Elementary School Teachers in Sutera District, especially in Elementary School 07 Sikabu Munto and the factors that influence it. The method used in this research is descriptive qualitative method with data collection tools in the form of observation sheets, interviews and documentation. The competencies studied include personality, professional, pedagogic and social competencies. The results showed that teacher professionalism in the aspect of personality competence was "unsatisfactory", this was seen in the level of teacher discipline in obeying school rules. Teacher professionalism in the professional aspect is "unsatisfactory", this can be seen, when explaining learning, teachers depend on books. Teacher professionalism in the aspect of pedagogic competence, especially in the sub-aspect of teaching quality is "satisfactory" but still "unsatisfactory" in the sub-aspect of the use and use of media. Teacher professionalism in the aspect of social competence is "unsatisfactory", this can be seen in the indicators of the ability to communicate less effectively with all school communities.
Keywords: *Professionalism, Teacher Work, Primary School.*

Copyright (c) 2024 Elvira Angguni Nursaf, Ismira
✉ Corresponding author : e.angguninursaf@adzkia.ac.id
Received:,15 Juli 2024 Accepted:, 28 Juli 2024 Published: 05 Agustus 2024

Doi: 10.59701/pdk.v6i2.309

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam usaha pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Penjelasan UU No. 20 tahun 2003 di atas, pendidikan dapat menjadi tolok ukur kualitas sumber daya manusia sehingga peningkatan kualitas pendidikan menjadi hal yang sangat penitng dilakukan. Salah satu cara meningkatkan kualitas pendidik adalah dengan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di semua tingkatan pendidikan. Peningkatkan kualitas proses belajar mengajar dilakukan melalui peningkatan kualitas komponen-komponen pendidikan seperti: kualitas guru, sarana pra sarana pendidikan, kurikulum, pembiayaan, penjaminan mutu pendidikan dan peserta didik itu sendiri. Diantara banyak komponen tersebut, maka kualitas guru yang tercermin dalam profesionalisme guru merupakan salah satu komponen penting untuk diperbaiki.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang profesional guru dan dosen, menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional meliputi: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi sosial, d) kompetensi profesional (UU RI No.14 tahun 2005). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian meliputi adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Apabila keempat kompetensi utama telah dimiliki, maka seorang guru dapat dikatakan telah menjalankan tugasnya secara profesional. Profesionalisme guru mencerminkan kemampuan dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pendidik dan pengajar, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, seorang guru dituntut untuk bersikap profesional, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, karena mereka menjadi contoh bagi masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, prinsip profesionalitas guru dan dosen mencakup beberapa aspek, yaitu memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme dalam menjalankan profesinya; memiliki komitmen, kualifikasi akademik, kompetensi, dan tanggung jawab; memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; mendapatkan jaminan perlindungan hukum; serta tergabung dalam organisasi profesi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.Guru profesional sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena tugas guru adalah mendidik siswa agar memiliki kepribadian, akhlak dan prestasi belajar yang baik sehingga dapat menciptakan bibit unggul dalam dunia pendidikan. Pendidikan akan bermutu jika guru profesional dalam bekerja, hal ini dipengaruhi oleh skill, metode serta strategi guru dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Keberhasilan siswa ditentukan oleh profesional guru dalam memberikan materi pembelajaran di sekolah.

Idealisme pendidikan sebagaimana dijelaskan diatas, ternyata belum sesuai dengan kondisi secara realitas di lapangan pendidikan. Fenomena lapangan pendidikan menunjukkan masih sangat banyak guru yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di Sekolah Dasar di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan ditemui kondisi dimana kualitas pembelajaran masih kurang baik. Profesional guru yang ditandai dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dimana siswa diarahkan untuk lebih aktif dan terampil dalam pembelajaran. Rendahnya profesionalisme guru ini disebabkan karena masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui: "Profesionalisme Kerja Guru Sekolah Dasar di

Kecamatan Sutera".

Menurut Kunandar, (2011:46) profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Menurut Kariman dalam Uno, (2010:18) profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Menurut Zuyadaini, (2012:75) profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan, merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Menurut Rattu, (2017:28) profesionalisme guru adalah kemampuan, keahlian, keterampilan dalam melaksanakan tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dan memiliki kompetensi kepribadian dan sosial.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1, seorang guru profesional harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa, perancangan serta pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik. Kompetensi kepribadian mencerminkan karakter seorang pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Kompetensi sosial mengacu pada kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat. Sementara itu, kompetensi profesional mencerminkan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Sekolah Dasar 07 Sikabu Munto. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan serta wawancara langsung dengan Kepala Sekolah SDN 07 Sikabu Munto, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi foto-foto yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara antara penulis dan kepala sekolah, observasi menggunakan lembar observasi, serta dokumentasi yang diambil dari daftar cek data sekunder guru.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246), yang dilakukan secara interaktif dan berulang hingga mencapai kesimpulan akhir. Langkah pertama adalah reduksi data, yaitu merangkum, memilih data utama, dan memfokuskan pada aspek penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah proses analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2016:247). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk teks naratif sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016:249). Tahap akhir adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan, di mana kesimpulan awal dapat menjawab rumusan masalah, namun dalam penelitian kualitatif, kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung di lapangan (Sugiyono, 2016:252).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme kerja guru di Sekolah Dasar 07 Sikabu Munto di Kecamatan Sutera dapat dilihat dari beberapa aspek kompetensi yang harus dimiliki. Menurut Kunandar (2011:46), profesionalisme adalah arah, tujuan, kualitas, dan keahlian seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik, seperti memiliki perilaku yang disegani, bangga sebagai guru, dan memiliki sikap religius. Namun, masih ditemukan beberapa guru yang tidak konsisten dalam menjalankan tugasnya, seperti kurang disiplin dalam mematuhi aturan sekolah, datang terlambat, pulang sebelum waktu yang ditentukan, serta tidak mematuhi aturan berpakaian. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru di Sekolah Dasar 07 Sikabu Munto belum sepenuhnya sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005, yang mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Selain itu, kompetensi pedagogik guru juga belum maksimal dalam proses pembelajaran. Sebagian guru

belum mampu merancang pembelajaran yang baik berdasarkan kurikulum 2013, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru belum sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005, yang mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Dari segi kompetensi profesional, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa guru masih kurang profesional dalam menjalankan tugasnya. Beberapa di antaranya belum mampu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan media pembelajaran yang inovatif, serta hanya mengandalkan buku siswa dan LKS, sehingga wawasan materi yang diberikan kurang luas dan kurang efektif. Seorang guru seharusnya mampu menguasai materi dengan baik dan menggunakannya dalam pembelajaran dengan metode yang menarik agar meningkatkan motivasi siswa. Hal ini belum sesuai dengan konsep profesionalisme guru menurut Nurhadi (2017:27), yang menekankan bahwa guru profesional harus mampu menguasai materi, metode, serta menjelaskannya secara efektif kepada siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu, kompetensi sosial guru juga masih menjadi tantangan. Sebagian guru memiliki kompetensi sosial yang baik, tetapi ada juga yang kurang efektif dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang sesuai sebagai seorang pendidik. Sebagian guru masih menggunakan bahasa sehari-hari dalam interaksi dengan siswa, serta kurang optimal dalam berkomunikasi dengan rekan kerja, orang tua siswa, dan masyarakat sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru di Sekolah Dasar 07 Sikabu Munto belum sepenuhnya sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005, yang menekankan pentingnya kemampuan pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak di lingkungan pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme kerja guru menurut Mulyasa (2020:162) meliputi kedisiplinan, keterampilan, kesehatan, lingkungan sosial, kualitas sarana pembelajaran, dan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Kedisiplinan guru merupakan faktor penting karena guru harus menjadi teladan bagi siswa dalam membentuk karakter disiplin. Namun, di Sekolah Dasar 07 Sikabu Munto, masih ditemukan kurangnya kedisiplinan guru dalam mematuhi aturan sekolah, berpakaian sesuai ketentuan, dan bertindak konsisten sebagai seorang pendidik. Hal ini belum sesuai dengan UU No 53 Tahun 2014 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil, yang menegaskan bahwa PNS wajib masuk kerja dan menaati jam kerja yang telah ditetapkan. Selain itu, keterampilan juga menjadi faktor penentu profesionalisme guru. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian guru memiliki keterampilan dalam membuat media dan menggunakan metode pembelajaran yang baik, tetapi belum mampu menciptakan media yang inovatif dan menerapkan metode pembelajaran yang sepenuhnya sesuai dengan kurikulum 2013. Faktor kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi kesehatan guru di Sekolah Dasar 07 Sikabu Munto cukup baik, sehingga mereka dapat menjalankan tugas mengajar secara optimal.

Selain itu, lingkungan sosial juga memiliki peran dalam membentuk sikap dan perilaku guru. Berdasarkan penelitian, lingkungan sosial di Sekolah Dasar 07 Sikabu Munto cukup baik, yang membantu menciptakan perilaku guru yang sesuai dengan norma kehidupan sehari-hari. Kualitas sarana pembelajaran juga berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. Dari hasil penelitian, sarana pembelajaran di sekolah ini tergolong lengkap dan memiliki kualitas yang baik, yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Namun, salah satu tantangan utama dalam profesionalisme guru adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian guru masih kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Faktor usia dan minat dalam belajar teknologi menjadi kendala utama dalam penguasaan keterampilan digital. Kemampuan guru yang rendah dalam menggunakan teknologi dapat berdampak pada profesionalisme kerja mereka, terutama dalam menghadapi era digital yang semakin berkembang dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dalam bidang teknologi menjadi kebutuhan penting bagi guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar 07 Sikabu Munto terkait profesionalisme kerja guru Sekolah Dasar 07 Sikabu Munto, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Profesionalisme guru di Sekolah Dasar 07 Sikabu Munto masih kurang maksimal, yang terlihat dari beberapa aspek kompetensi. Dari segi kepribadian, sebagian guru kurang disiplin dan belum

konsisten dalam bertindak. Kompetensi pedagogik juga belum optimal, karena guru belum mampu merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, dalam aspek profesional, masih ditemukan guru yang belum efektif dalam menggunakan metode serta media pembelajaran yang menarik. Kompetensi sosial juga menjadi kendala, di mana sebagian guru belum mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, rekan kerja, dan masyarakat sekolah. Faktor yang mempengaruhi profesionalisme mereka meliputi kedisiplinan dan keterampilan dalam menjalankan tugas. Sementara itu, kesehatan, lingkungan sosial, dan kualitas sarana pembelajaran di sekolah tergolong baik. Guru juga perlu memiliki sikap yang baik di lingkungan sekolah maupun luar, serta menguasai teknologi, mengingat kurikulum 2013 menuntut pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agar lebih efektif dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, Rika. 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jurnal Al-Afkar Vol. V, No. 1. [Diakses: 29 Maret 2021 15:01].

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik).* Jakarta: Rineka Cipta.

Husaini, Rusdiana. 2018. *Pembinaan Profesionalisme Guru*. Jurnal Tarbiyah Islamiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Volume 8 no 2. [Diakses: 29 Maret 2021 15:08].

Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Sukses dalam Sartifikasi Guru).* Jakarta: Rajawali Pers.

Lubis, Sarmadhan. 2017. *Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).* Jurnal Al. Thariqah Vol. 2, No. 2. [Diakses: 29 Maret 2021 15:08].

Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2020. *Andragogi.* Jurnal Pendidikan Islam, VOL. 2, NO. 1. [Diakses: 27 Maret 2021 12:40].

Nurhadi, Ali. 2017. *Profesi Keguruan (Menuju Pembentukan Guru Profesional).* Jawa Barat: Goresan Pena.

Nurkholis, M Anwar dan Badawi. 2019. *Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0.* Universitas PGRI Palembang. [Diakses: 29 Maret 2021 15:07]

Rattu, Jan A. 2017. *Profesionalisme Guru Dalam Pemerintahan Daerah.* Jurnal Civic Education, Vol 1 No 2. [Diakses: 27 Maret 2021 11:56].

Rahmawati Rika. 2020. *Hubungan Antara Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri 02 Muara Jaya.* Metro: Institut Agama Islam Negeri. [Diakses: 27 Maret 2021 12:47].

Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula.* Bandung: Alfabeta

Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru).* Depok: Rajawali Pers.

Suhandani, Deni dan Julia. 2014. *Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (sKajian pada Kompetensi Pedagogik*). Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 2. [Diakses: 24 April 2021 21:12].

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah B. 2010. *Profesi Kependidikan (Problema, solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia).* Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh Uzer. 2016. *Mejadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuyadaini. 2012. *Perkembangan Profesional Guru dan Reformasi Kependidikan*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 12 No.3. [29 Maret 2021 15:11]